

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI  
KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
NURUL FALAH PEKANBARU**



**Oleh**

**MAIYENI ZETRI**

**NIM. 10816002297**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI  
KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
NURUL FALAH PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**MAIYENI ZETRI**

**NIM. 10816002297**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru* yang ditulis oleh Maiyeni Zetri NIM. 10816002297 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Jumadil Akhir 1433 H.  
14 Mei 2012 M.

Menyetujui,

Ketua Prodi  
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Ansharullah SP, M.Ec

Dra. Nurasmawi, M.Pd

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru* yang ditulis oleh Maiyeni Zetri NIM. 10816002297 yang telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 01 Sya'ban 1433 H/19 Juni 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 01 Sya'ban 1433 H  
19 Juni 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag

Ansharullah, SP, M.Ec

Penguji I

Penguji II

Dra. Sukma Erni, M. Pd

Dicky Hartanto, S. Pi, M.M

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 1970022211997032001

## **PENGHARGAAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru”. Shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan kaum muslimin, semoga kita senantiasa tetap istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajarannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, pembahasan dan pemikiran. Penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya. Sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

5. Bapak Prof. Dr. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Bapak Ansharullah SP, M.Ec selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
7. Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan arahnya.
8. Bapak Dicky Hartanto, S.Pi, M.M selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah banyak membantu penulis.
9. Ibu Nelly Yusra, M.Ag selaku Penasehat Akademis.
10. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).
11. Kepada Bapak Kepala Sekolah SMA Nurul Falah Pekanbaru Bapak Amiruddin, S. Si serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi yang telah memberikan izin kepadapenulis untuk melaksanakan penelitian.
12. Kepada seluruh keluargaku yang tercinta, yang selalu mendo'akan penulis, memberikan motivasi, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dalam menggapai cita-cita.
13. Sahabat-sahabat penulis yang ada di program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2008 terima kasih atas dukungannya.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materiil dalam rangkapenyusunan skripsi ini.

Atas semua yang telah diberikan Orang Tua, Adek-adek, Saudara-saudara, Sahabat dan Teman-teman kepada penulis, penulis hanya bisa mengucapkan kata "*Maaf dan Terima Kasih*", yang sebesar-besarnya, hanya do`a yang dapat penulis panjatkan semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala yang tidak terhingga dari Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Pekanbaru, Mei 2012

**MAIYENI ZETRI**

## ABSTRAK

**Maiyeni Zetri (2012): Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Nurul Falah Pekanbaru, sedangkan objeknya adalah hubungan kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru. Populasinya adalah siswa kelas X yang berjumlah 151 orang dan penulis mengambil sampel dengan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 orang siswa. Pengumpulan data diambil melalui angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul, sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian dua variabel, variabel pertama (X) dan Variabel kedua (Y) bersifat ordinal dan interval. maka penulis menggunakan rumus product moment dengan bantuan perangkat komputer program SPSS for windows Versi 17.0.

Penelitian yang penulis lakukan ini menghasilkan kesimpulan akhir bahwa kemandirian belajar terkategori “baik” dengan persentase 72,23%, dan prestasi belajar siswa terkategori “baik” dengan persentase 35%. Sedangkan hubungan kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru, dengan Kontribusi kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa adalah  $0.628 \times 100\% = 62,80\%$  dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dimana  $r_{xy}$  (observasi/RSquart) 0.628, dengan  $df = 58$ , lebih besar dari  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu  $0.250 < 0.628 > 0.325$ , ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak.



## ABSTRACT

**Maiyeni Zetri (2012) : The Correlation Between Learning Independence And Students' Learning Achievement In Economic Lesson of The First Year Students at SMA (Senior High School) Nurul Falah Pekanbaru.**

The purpose of this research was to determine the correlation between learning independence and students' learning achievement in economic lesson of the first year students at senior high school of Nurul Falah Pekanbaru.

Subjects in this research was the first year students at senior high school of Nurul Falah Pekanbaru, while the object was the correlation between learning independence and students' learning achievement in economic lesson of the first year students at senior high school of Nurul Falah Pekanbaru. The population were the first year students senior school of Nurul Falah Pekanbaru the number of student were 151 students and writer took high the sample were 60 students by using slovin formula. There were technique of data collection were questionnaire and documentation. The writer used the product moment formula by using SPSS 17,0 version.

The research finding was learning independence categorized in "good" with percentage 72,23% and students' learning achievement with categorized "good" with 35%. While the correlation between learning independence and students' learning achievement in economic lesson of the first year students at senior high school of Nurul Falah Pekanbaru, with the contribution of learning independence and students' learning achievement was  $0,628 \times 100\% = 62,80\%$  and the other was influenced by other variables. Where  $r_{xy}$  (observation/Rsquare) 0,628 with  $df = 58$ , higher than  $r_t$  (table) at significant level 5% and 1% is  $0,250 < 0,628 > 0,325$ , it means  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected.

مييني زتري ( ) : " اتصل مستقل بنفسه تعلم بالإنجاز تعلم تلاميذ في مادة الدروس الإقتصاد  
الفصل الأول المدرسة العالية نورول فلح باكنبارو "

وكان الغرض من هذا الدراسة لتحديد العلاقة اتصل مستقل بنفسه تعلم بالإنجاز تعلم تلاميذ في مادة الدروس الإقتصاد  
الفصل الأول المدرسة العالية نورول فلح باكنبارو .

وكانت المواد الدراسية في هذه تلاميذ في المدرسة العالية نورول فلح باكنبارو ،  
في حين أن الهدف من ذلك هو تعلم الاعتماد على الذات العلاقة مع قيمته

رعايا من الدرجة التحصيل العلمي للطلاب في الاقتصادية للحصول على عينة من  
من البيانات التي سالوفين والكتاب أخذت عينات من الصيغة تم التقاطها من خلال الاستبيانات و  
البيانات التي تم جمعها وفقا لنوع من البحث هو دراسة الثاني هو ترتيبها و الفاصلة .  
التي من المغير الأول. الكتاب استخدام الصيغة لحظة المنتج بمساعدة الكمبيوتر برنامج

الأبحاث من قبل المؤلف وتنتج نتيجة نهائية أن الدراسة المسقلة مستقل بنفسه تعلم على حد سواء صنفت من  
قبل طريق تصنيف " جيد " تعلم تلاميذ تصنيف " جيد "

في حين اتصل مستقل بنفسه تعلم بالإنجاز تعلم تلاميذ في مادة الدروس الإقتصاد الفصل الأول المدرسة العالية  
مع مساهمات مستقل بنفسه تعلم بالإنجاز تعلم تلاميذ =

يؤثر بقية من المتغيرات الأخرى. اين  $r_{xy}$  (SquartR/ ) =  $t$  =  
في مستوى كبير وقيمة < > . و هنا يعني أن يتم قبول  $H_a$  يتم  
.  $H_0$

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan.....	6
1. Identifikasi Masalah .....	6
2. Batasan Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoretis .....	9
1. Kemandirian Belajar.....	9
a. Pengertian Kemandirian Belajar.....	9
b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar .....	11
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar.....	13
2. Prestasi Belajar Siswa .....	15
a. Pengertian Prestasi Belajar .....	15
b. Fungsi Prestasi Belajar .....	16
c. Tujuan Prestasi Belajar .....	17
d. Ukuran Prestasi Belajar .....	17
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	18
3. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa.....	20
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Konsep Operasional .....	22
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis .....	24
1. Asumsi Dasar .....	24
2. Hipotesis Penelitian.....	24

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Metodologi Penelitian .....	25
	1. Waktu dan Tempat Penelitian .....	25
	2. Subjek dan Objek Penelitian .....	25
	3. Populasi dan Sampel .....	26
	4. Teknik Pengumpulan Data .....	27
	5. Instrumen Pengumpulan Data .....	28
	6. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Deskripsi lokasi Penelitian .....	34
	B. Penyajian Data .....	40
	C. Analisis Data .....	62
	D. Pengujian hipotesis .....	68
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	69
	B. Saran .....	70
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>DAFTAR RIWAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

I.1	Perbandingan Nilai Angka, Huruf dan Predikatnya.....	18
III.1	Kisi-kisi Angket .....	28
IV.1	Daftar Nama Pimpinan SMA Nurul Falah Pekanbaru .....	35
IV.2	Keadaan Guru SMA Nurul Falah Pekanbaru .....	37
IV.3	Data Siswa SMA Nurul Falah Pekanbaru .....	38
IV.4	Sarana dan Prasarana Belajar di SMA Nurul Falah Pekanbaru .....	39
IV.5	Siswa Berusaha Mencari Pernyataan yang Jelas dari Setiap Pertanyaan yang Diberikan oleh Guru dalam Proses Belajar Mengajar.....	41
IV.6	Siswa Berusaha Mengetahui Informasi tentang Materi Pelajaran dengan Baik.....	42
IV.7	Siswa Bersikap dan Berpikir Terbuka dalam Proses Belajar Mengajar.....	42
IV.8	Siswa Bersikap Secara Sistematis dengan Bagian-Bagian dari Keseluruhan Masalah dalam Proses Belajar Mengajar .....	43
IV.9	Siswa Bersikap Secara Teratur dengan Bagian-Bagian dari Keseluruhan Masalah dalam Proses Belajar Mengajar .....	44
IV.10	Siswa Peka Terhadap Tingkat Keilmuan yang Dimiliki Teman- Temannya .....	45
IV.11	Siswa Peka Terhadap Keahlian Teman-Temannya.....	45
IV.12	Siswa Mengajukan Pertanyaan Apabila Tidak Mengerti dengan Materi Pelajaran yang Sedang Dipelajari .....	46

IV.13 Siswa Mempertimbangkan Informasi Baru dan Ide yang Tidak Lazim dengan Pikiran Terbuka dalam Proses Belajar Mengajar ....	47
IV.14 Siswa Membangun Keterkaitan, Khususnya di Antara Hal-Hal Yang Berbeda dalam Proses Belajar Mengajar .....	48
IV.15 Siswa Menghubung-Hubungkan Berbagai Hal dengan Bebas yang Berkaitan dengan Materi Pelajaran yang Sedang Dipelajari .....	48
IV.16 Siswa Berupaya Mencari Bahan atau Materi Sendiri dari Sumber-Sumber yang Relevan .....	49
IV.17 Siswa Menggunakan Perangkat Teknologi Maju dalam Proses Belajar .....	50
IV.18 Siswa Teliti Dalam Mengerjakan Tugas .....	51
IV.19 Siswa Memiliki Konsentrasi yang Penuh Dalam Belajar .....	51
IV.20 Siswa Tidak Mudah Putus Asa Ketika Mengalami Kesulitan dalam Belajar.....	52
IV.21 Siswa Berusaha dengan Giat Untuk Mengerjakan Tugas Sampai Selesai dengan Baik .....	53
IV.22 Siswa Mengerjakan Tugasnya Sendiri dan Tidak Mencontek Kepada Teman-Temannya .....	53
IV.23 Siswa Tidak Merasa Rendah Diri Ketika Pendapatnya Salah atau Tidak Diterima oleh Guru dan teman-temannya .....	54
IV.24 Siswa Tekun Dalam Belajar .....	55
IV.25 Siswa Memiliki Keinginan Yang Kuat Dalam Belajar dan Mengerjakan Tugas-Tugas Yang diberikan Oleh Guru .....	56
IV.26 Siswa Datang Ke Sekolah Tepat Waktu .....	57
IV. 27 Siswa Mematuhi Peraturan dan Tata Tertib Sekolah .....	57

IV.28 Siswa Bertanggungjawab Atas Tugas Yang Telah Dikerjakannya .....	58
IV.29 Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Kemandirian Belajar di SMA Nurul Falah Pekanbaru .....	59
IV.30 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X .....	62
IV.31 Descriptive Statistics Kemandirian Belajar.....	62
IV.32 Distribusi Frekuensi Relatif Tentang Kemandirian Belajar (X) .....	63
IV.33 Descriptive Statistics Prestasi Belajar Siswa .....	64
IV.34 Kategori Skor Prestasi Belajar Siswa (Y) .....	64
IV.35 Hasil Korelasi Prestasi Belajar Siswa dengan Kemandirian Belajar .....	66
IV.36 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment .....	67

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dan menentukan dalam kehidupan individu, keluarga, maupun negara. Pendidikan sebagai usaha untuk menjadi anak manusia dewasa baik jasmani maupun rohani serta mampu memecahkan masalah yang menimpanya. Seperti yang tercantum di dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan nasional ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Berbudi pekerti luhur.
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan.
4. Sehat jasmani dan rohani.
5. Kepribadian yang mantap dan mandiri.
6. Bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 7.

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 11.



Mewujudkan suatu perubahan dalam kehidupan seorang siswa dapat dibuktikan dari prestasi belajar siswa tersebut di sekolah. Prestasi belajar merupakan pemahaman, penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari yang dibuktikan oleh nilai, sebagaimana yang dinyatakan oleh Tulus Tu'u prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.<sup>3</sup>Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Keberhasilan belajar dapat diciptakan melalui kondisi yang memungkinkan dapat turut serta dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menyediakan lingkungan dan fasilitas belajar yang memadai, sehingga siswa akan lebih mudah dalam menguasai materi yang diberikan guru, dan apabila dalam diri siswa sudah memiliki kemampuan kemandirian belajar, serta didukung lingkungan yang baik. Maka siswa akan mendapatkan hasil atau prestasi belajar yang memuaskan.

Program pengajaran umum mata pelajaran ekonomi ditujukan untuk membekali semua siswa SMA Nurul Falah Pekanbaru sebagai calon warga masyarakat yang mengerti peristiwa dan masalah ekonomi sehari-hari, terutama yang mempunyai dampak asas kehidupan masyarakat di lingkungannya. Sedangkan sebagai Program Pengejaran Khusus Mata Pelajaran Ekonomi dimaksudkan untuk membekali siswa

---

<sup>3</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 24.

pengetahuan, keterampilan dan sikap ekonomi yang perlu untuk mendalami lebih lanjut ekonomi di perguruan tinggi.

Zainun Mu'tadin berpendapat bahwa kemandirian sebagai sifat individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi lingkungan berbagai situasi, sehingga akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiriaannya.<sup>4</sup> Hasan Bisri memberikan pengertian bahwa kemandirian itu merupakan keadaan seseorang yang dalam kehidupannya mampu menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu bertindak secara dewasa.<sup>5</sup>

Slameto mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas, kemandirian belajar adalah suatu keadaan seseorang yang dalam kegiatan proses belajar mengajar mampu menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya tanpa bantuan dari orang lain untuk mewujudkan suatu perubahan dalam kehidupannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Nurul Falah Pekanbaru bahwa siswa dalam mengerjakan tugas tanpa

---

<sup>4</sup>Zainun Mu'tadin, 2002, *www.e\_psikologi.com*, 04 April 2012.

<sup>5</sup>Hasan Bisri, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 53.

<sup>6</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

bermusyawarah bersama teman-temannya. Namun, penulis masih menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan yaitu dengan nilai 75.
2. Lingkungan belajar yang kurang kondusif.
3. Guru tidak menegur siswa yang berbicara dengan temannya ketika berlangsungnya proses belajar mengajar.
4. Siswa kurang serius dalam mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan gejala tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Penelitian ini berkaitan dengan hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa, untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut yaitu:

1. Hubungan adalah bertalian, bersangkutan, dan berkenaan.<sup>7</sup> Hubungan dalam penelitian ini adalah berkenaan atau hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru.

2. Kemandirian belajar.

Kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri, keadaan dapat mengurus atau mengatasi kepentingannya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.<sup>8</sup> Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.<sup>9</sup>

Kemandirian belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku siswa dalam melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar dengan sendiri tanpa bermusyawarah bersama teman-temannya.

3. Prestasi belajar siswa

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.<sup>10</sup> Jadi prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai ekonomi siswa dalam nilai mid semester genap pada mata pelajaran ekonomi kelas X di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru.

---

172. <sup>7</sup>Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Aditama, 2001), h.

<sup>8</sup>Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, h. 457.

37. <sup>9</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.

<sup>10</sup>Tim reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisher, 2008), h. 390.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa belum maksimal.
- b. Lingkungan belajar kurang maksimal.
- c. Perhatian guru kurang maksimal.
- d. Hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di Sekolah Menengah Atas Pekanbaru belum maksimal.

### **2. Batasan Masalah**

Sehubungan dengan keterbatasan waktu, dana, serta biaya dan banyaknya permasalahan yang terdapat dalam penelitian maka masalah yang akan diteliti dibatasi hanya mengenai Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru.

### **3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan yang signifikan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru.
- b. Bagi siswa, penelitian ini akan mengetahui manfaat dari kemandirian belajar dan akan berusaha lebih meningkatkan prestasi belajarnya pada mata pelajaran ekonomi.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru.
- d. Bagi sekolah, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar siswa yang pada akhirnya juga akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

- e. Sebagai landasan dan acuan peneliti lain yang dapat dijadikan bahan kajian yang membahas mengenai permasalahan yang sama untuk penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Kemandirian Belajar**

###### **a. Pengertian Kemandirian Belajar**

Pengertian kemandirian belajar akan didefinisikan secara integral dari pengertian kemandirian dan pengertian belajar.

###### **1) Pengertian Kemandirian**

Menurut Herman Holstein kemandirian adalah sikap mandiri yang inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing yang membangkitkan swakarsa tanpa perantara dan secara spontanitas yakni ada kebebasan bagi keputusan, penilaian, pendapat, pertanggungjawaban tanpa menggantungkan orang lain.<sup>1</sup>

Kemandirian (kematangan pribadi) dapat didefinisikan sebagai keadaan kesempurnaan dan keutuhan kedua unsur (budi dan akal) dalam kesatuan pribadi. Dengan perkataan lain, manusia mandiri adalah pribadi dewasa yang sempurna.<sup>2</sup>

Menurut Brawer yang dikutip oleh M. Chabib Thoha mengartikan kemandirian adalah suatu perasaan otonom. Sikap kemandirian menunjukkan adanya konsistensi organisasi tingkah

---

<sup>1</sup> Herman Holstein, *Murid belajar Mandiri*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), h. 23.

<sup>2</sup>J.I.G. Drost, S.J, *Sekolah Mengajar atau Mendidik?*, (Yogyakarta :Kanisius,2004), h. 39.



laku pada seseorang, sehingga tidak goyah, memiliki *selfreliance* atau kepercayaan diri sendiri.<sup>3</sup>

Konsep kemandirian belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut.<sup>4</sup>Seseorang yang mempunyai sikap mandiri harus dapat mengaktualisasikan secara optimal dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain.

## 2) Pengertian Belajar

Menurut Muhibin Syah belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>5</sup>

Cronbach berpendapat bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> M. Chabib Thoha, *KapitaSelektaPendidikanIslam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 121.

<sup>4</sup>Umar Tirtaraharja dan Lasula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 50.

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *PsikologiPendidikanSuatuPendekatanBaru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 91.

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 13.

Menurut Dr. Musthofa Fahmi belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman. Dengan kata lain yang lebih rinci belajar adalah suatu aktivitas atau usaha yang disengaja dan menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru berkenaan dengan aspek psikis dan fisik yang relatif bersifat konstan.<sup>7</sup>

Dari pengertian tersebut diatas dapat diambil pengertian kemandirian belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dalam bertingkah laku mempunyai kebebasan membuat keputusan, penilaian pendapat serta bertanggung jawab tanpa menggantungkan kepada orang lain.

#### **b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar**

Menurut Chabib Toha membagi ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut :

- 1) Mampu berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif.
- 2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- 3) Tidak lari atau menghindari masalah.
- 4) Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- 5) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- 6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- 7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- 8) Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.<sup>8</sup>

Penulis menjelaskan beberapa ciri-ciri kemandirian belajar yang diambil dari beberapa pendapat para ahli sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 34.

<sup>8</sup>M. Chabib Toha, *Op.Cit*, h. 123.

Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi.<sup>9</sup>

Menurut R. H. Ennis bentuk kecenderungan berpikir kritis adalah:

- a) Mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan.
- b) Berusaha mengetahui informasi dengan baik.
- c) Bersikap dan berpikir terbuka.
- d) Bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.
- e) Peka terhadap tingkat keilmuan dan keahlian orang lain.<sup>10</sup>

Berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memerhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga.<sup>11</sup>

Berpikir kreatif yang membutuhkan ketekunan, disiplin diri, dan perhatian penuh, meliputi aktivitas mental seperti:

- a) Mengajukan pertanyaan.
- b) Mempertimbangkan informasi baru dan ide yang tidak lazim dengan pikiran terbuka.
- c) Membangun keterkaitan, khususnya di antara hal-hal yang berbeda.
- d) Menghubung-hubungkan berbagai hal dengan bebas.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Elaine B. Johnson, *CTL, Contextual Teaching & Learning*, (Bandung: Kaifa, 2011), h. 183.

<sup>10</sup>Zaleha Izhah Hassoubah, *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*, (Bandung: Nuansa, 2007), h. 91.

<sup>11</sup>Elaine B. Johnson, *Op.Cit*, h. 214-215.

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 215.

Sund menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- b) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- c) Panjang akal.
- d) Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
- e) Cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit.
- f) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- g) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.
- h) Memiliki semangat bertanya.<sup>13</sup>

Inovatif yaitu bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru, bersifat pembaruan (kreasi baru).<sup>14</sup> Siswa bertindak inovatif dalam arti:

- a) Berupaya mencari bahan atau materi sendiri dari sumber-sumber yang relevan.
- b) Menggunakan perangkat teknologi maju dalam proses belajar.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar pada setiap siswa akan nampak jika siswa telah menunjukkan perubahan dalam belajar. Siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar yaitu:**

Kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

---

<sup>13</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 147.

<sup>14</sup>Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), h. 202.

<sup>15</sup>Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 159.

- 1) Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.
- 2) Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian sangat menentukan sekali tercapainya kemandirian seseorang, begitu pula dengan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun yang

---

<sup>16</sup>Chabib Toha, *Op.Cit*, h. 124.

berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat.

## 2. Prestasi Belajar Siswa

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata prestasi dan belajar. Prestasi belajar ini merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya di sekolah. Dengan demikian, seorang siswa mendapat prestasi belajar minimal dalam batas rangking tertentu, sering dikatakan siswa tersebut berhasil. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata prestasi diartikan sebagai, “hasil yang telah dicapai”, prestasi sebagai hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.<sup>17</sup>

Menurut Sardiman Am Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar negeri individu dalam belajar.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Slameto, Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), h. 418.

<sup>18</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2010), h. 46.

<sup>19</sup>Slameto, *Op.Cit*, h. 2.

Bila dicermati pendapat mengenai prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai.

Maka jelaslah bahwa prestasi belajar itu adalah hasil maksimal yang diperoleh siswa dalam jangka waktu tertentu setelah mengikuti berbagai program latihan dan program pengajaran yang telah disusun dan direncanakan sedemikian rupa.

Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang berupa nilai mid semester genap pada mata pelajaran Ekonomi yang diperoleh siswa kelas X di SMA Nurul Falah Pekanbaru.

#### **b. Fungsi Prestasi Belajar**

Menurut Arifin, prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap anak didik.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.12-13.

**c. Tujuan Prestasi Belajar Siswa**

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.
2. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
3. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
4. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
6. Untuk menentukan kenaikan kelas.
7. Untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.<sup>21</sup>

**d. Ukuran Prestasi Belajar**

Alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah proses belajar mengajar. Diantaranya norma pengukuran tersebut adalah:

- 1) Norma skala angka 0 sampai 10 (0-10)
- 2) Norma skala angka 0 sampai 100 (0-100)

---

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 15.



Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Selain norma-norma tersebut, ada norma lain dinegara kita yang baru berlaku diperguruan tinggi, yaitu norma prestasi belajar dengan menggunakan simbol huruf-huruf A, B, C, D dan E. Simbol huruf-huruf ini dapat dipandang sebagai terjemahan dari simbol angka-angka sebagaimana tampak pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Nilai Angka, Huruf dan Predikatnya**

Simbol-simbol		
Angka	Huruf	Predikat
$8 - 10 = 80 - 100 = 3,14$	A	Sangat baik
$7 - 7,9 = 70 - 79 = 2,1-3$	B	Baik
$6 - 6,9 = 60 - 69 = 1,1-2$	C	Cukup
$5 - 5,9 = 50 - 59 = 1$	D	Kurang
$0 - 4.9 = 0 - 49 = 0$	E	Gagal

Perlu diketahui bahwa simbol nilai angka yang berskala antara 0 sampai 4 seperti tampak pada tabel diatas lazim dipakai diperguruan tinggi.<sup>22</sup>

#### e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni:

##### 1) Faktor yang berasal dari diri siswa

Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada

---

<sup>22</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h.222-223.

juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor fisik dan psikis.

2) Faktor yang berasal dari luar siswa

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>23</sup> Selanjutnya faktor yang lainnya adalah keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat atau letak sekolah dan alat-alat yang dipakai untuk belajar.<sup>24</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1) Faktor yang tergolong internal, adalah:

- a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh.
- b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari faktor intelektual dan non-intelektif.
- c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2) Faktor yang tergolong eksternal, adalah:

- a) Faktor sosial yang terdiri atas, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok.

---

<sup>23</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), h. 39-40.

<sup>24</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 233.

- b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas umah, belajar dan iklim.
- d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.<sup>25</sup>

## 2. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa

Pendapat para ahli tentang hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa yaitu:

Elaine B. Johnson mengatakan bahwa siswa mandiri membuahkan hasil akhir. Kemandirian belajar yang dimiliki siswa akan menghasilkan prestasi belajar yang berkualitas dan memuaskan baik bagi siswa, keluarga, sekolah, maupun masyarakat.<sup>26</sup>

### B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khairil Bastian (2012) program studi Pendidikan Ekonomi UIN SUSKA RIAU dengan judul “ Pengaruh Pembelajaran Materi Kemandirian pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Kampar Timur”, adapun hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara Materi Kemandirian pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kampar

---

<sup>25</sup>Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 138.

<sup>26</sup>Elaine B. Johnson, *Op.Cit*, h. 174.

Timur dengan melihat pada nilai T hitung (4,597) lebih besar nilainya daripada T tabel (2,02) pada taraf signifikan 5%, dan nilai signifikan 0,00 lebih kecil daripada 0,001 ataupun 0,005. Adapun besar pengaruh materi kemandirian terhadap kemandirian siswa adalah sebesar 33,0%. Penelitian diatas tidak ada kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, hal ini terlihat dari judul yang penulis teliti yaitu Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Nurul Falah Pekanbaru. Perbedaannya terletak pada materi kemandirian, kemandirian siswa dengan kemandirian belajar. Sedangkan kesamaannya terletak pada kemandirian.

2. Penelitian Jumaroh (2011), program studi Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA RIAU dengan judul “ Hubungan Aktivitas Kerja Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal-Irsyad Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir”, adapun hasil penelitiannya adalah ada hubungan yang signifikan aktivitas kerja kelompok terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal-Irsyad Pulau Kijang. Penelitian diatas tentang Hubungan Aktivitas Kerja Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal-Irsyad Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan

mengenai Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di Sekolah Menengah Atas Pekanbaru. Kesamaannya terletak pada prestasi belajar siswa.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk yang konkrit dari konsep teoretis agar mudah dipahami, sebagai acuan dalam penelitian, sebagaimana seharusnya terjadi dan tidak menyimpang dari konsep teoretis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa fokus penelitian ini adalah kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini terdiri dari dua variabel yang akan dibahas yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah kemandirian belajar dan variabel Y adalah prestasi belajar siswa.

Indikator dari variabel X (kemandirian belajar) adalah:

1. Siswa berusaha mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
2. Siswa berusaha mengetahui informasi tentang materi pelajaran dengan baik.
3. Siswa bersikap dan berpikir terbuka dalam proses belajar mengajar.
4. Siswa bersikap secara sistematis dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah dalam proses belajar mengajar.
5. Siswa bersikap secara teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah dalam proses belajar mengajar.

6. Siswa peka terhadap tingkat keilmuan yang dimiliki teman-temannya.
7. Siswa peka terhadap keahlian teman-temannya.
8. Siswa mengajukan pertanyaan apabila tidak mengerti dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari .
9. Siswa mempertimbangkan informasi baru dan ide yang tidak lazim dengan pikiran terbuka dalam proses belajar mengajar.
10. Siswa membangun keterkaitan, khususnya di antara hal-hal yang berbeda dalam proses belajar mengajar.
11. Siswa menghubungkan-hubungkan berbagai hal dengan bebas yang berkaitan dengan pelajaran yang dipelajari.
12. Siswa berupaya mencari bahan atau materi sendiri dari sumber-sumber yang relevan.
13. Siswa menggunakan perangkat teknologi maju dalam proses belajar.
14. Siswa teliti dalam mengerjakan tugas.
15. Siswa memiliki konsentrasi yang penuh dalam belajar.
16. Siswa tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar.
17. Siswa berusaha dengan giat untuk mengerjakan tugas sampai selesai dengan baik.
18. Siswa mengerjakan tugasnya sendiri dan tidak mencontek kepada teman-temannya.
19. Siswa tidak merasa rendah diri ketika pendapatnya salah atau tidak diterima oleh guru dan teman-temannya.
20. Siswa tekun dalam belajar.

21. Siswa memiliki keinginan yang kuat dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
22. Siswa datang ke sekolah tepat waktu.
23. Siswa mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.
24. Siswa bertanggung jawab atas tugas yang telah dikerjakannya.

Indikator dari variabel Y (prestasi belajar) adalah nilai ujian mid semester genap pada mata pelajaran ekonomi kelas X di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru.

#### **D. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian**

##### **1. Asumsi Dasar**

- a. Kemandirian belajar berhubungan dengan prestasi belajar siswa.
- b. Prestasi belajar siswa bervariasi.

##### **2. Hipotesis Penelitian**

- a.  $H_a$  : Ada hubungan yang signifikan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa.
- b.  $H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan ini terdiri dari dua variabel yang akan dibahas yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>1</sup> Variabel X adalah kemandirian belajar dan variabel Y adalah prestasi belajar siswa. Penelitian ini disebut dengan penelitian korelasi dan batas penelitian mengenai Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Nurul Falah Pekanbaru.

##### **1. Waktu dan Lokasi penelitian**

Penelitian ini telah selesai dilaksanakan terhitung mulai dari tanggal 2 April sampai dengan 2 Mei 2012, yang berlokasi di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru, Jalan Mesjid Raya No. 8, Telp. (0761) 38284 Pekanbaru 28152.

##### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian ini adalah hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa pada

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 38.



mata pelajaran Ekonomi kelas X di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru sebanyak 4 lokal yang berjumlah 151 siswa. Sedangkan sampelnya diambil secara *Sampel Random Sampling* dengan cara undian. Cara ini memberi nomor-nomor pada seluruh anggota populasi, lalu secara acak dipilih nomor-nomor sesuai dengan banyaknya jumlah sampel yang dibutuhkan.<sup>2</sup> Ukuran sampel dari jumlah populasi yang menggunakan rumus Slovin dengan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel adalah 10%. Mengingat semakin kecil persen kelonggaran ketidaktelitian dalam pengambilan sampel, maka jumlah sampel akan semakin banyak sehingga akan lebih representatif. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

keterangan:

$n$  : ukuran sampel

$N$  : ukuran populasi

$e$  : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilansampel yang masih ditolerir atau diinginkan yaitu 10%.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 83.

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 78.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{151}{1} + 151(0,10)^2$$

$$n = \frac{151}{1} + 151(0,01)^2$$

$$n = \frac{151}{1} + 1,51$$

$$n = \frac{151}{2,51}$$

$n = 60,159$  (dibulatkan menjadi 60 orang siswa)

Jumlah sampel yang diambil 60 siswa dari total siswa yang berjumlah 151 siswa di kelas X di SMA Nurul Falah Pekanbaru.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu pengamatan langsung ke lapangan, pengumpulan, dan pencatatan tentang kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru dan memperhatikan gejala-gejala permasalahan yang ada.
- b. Angket (kuesioner) yaitu dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada responden yaitu siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru.
- c. Dokumentasi, yaitu teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa yaitu dengan melihat hasil ujian mid

semester genap pada mata pelajaran ekonomi, dan untuk mendapatkan data tentang keadaan lokasi penelitian pihak sekolah dan guru, seperti sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru

## 5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Penulis menggunakan metode angket yang disusun dengan menggunakan angket tertutup dengan menggunakan model skala *Likert*, yaitu angket yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden hanya memilih, hal ini akan memudahkan responden dalam menjawab pernyataan di angket. Skala *Likert* ada lima interval, yaitu: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, Tidak Pernah. Jawaban responden dapat berupa skor tertinggi bernilai (5) dan skor terendah (1).<sup>4</sup>

**Tabel III.1**  
**Kisi-Kisi Angket**

Aspek	Indikator-indikator	Nomor soal	Sumber
1. Mampu berpikir kritis	1. Siswa berusaha mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. 2. Siswa berusaha mengetahui informasi tentang	1, 2, 3, 4, 5, 6 & 7	Elaine B. Johnson, <i>CTL, Contextual Teaching &amp; Learning</i> , Bandung:Kaifa, 2011.

<sup>4</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Cet 8, h. 46.

	<p>materi pelajaran dengan baik.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa bersikap dan berpikir terbuka dalam proses belajar mengajar.</li> <li>4. Siswa bersikap secara sistematis dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah dalam proses belajar mengajar.</li> <li>5. Siswa bersikap teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah dalam proses belajar mengajar.</li> <li>6. Siswa peka terhadap tingkat keilmuan yang dimiliki teman-temannya.</li> <li>7. Siswa peka terhadap keahlian teman-temannya.</li> </ol>		
2. Mampu berpikir kreatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengajukan pertanyaan apabila tidak mengerti dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.</li> <li>2. Siswa mempertimbangkan informasi baru dan ide yang tidak lazim dengan pikiran terbuka dalam proses belajar mengajar.</li> <li>3. Siswa membangun keterkaitan, khususnya di antara</li> </ol>	8, 9, 10&11	

	<p>hal-hal yang berbeda dalam proses belajar mengajar.</p> <p>4. Siswa menghubungkan berbagai hal dengan bebas yang berkaitan dengan pelajaran yang dipelajari.</p>		
3. Mampu berpikir inovatif.	<p>1. Siswa berupaya mencari bahan atau materi pelajaran sendiri dari sumber-sumber yang relevan.</p> <p>2. Siswa menggunakan perangkat teknologi maju dalam proses belajar.</p>	12 & 13	Mohammad Jauhar, <i>Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik</i> , Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
4. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.	<p>1. Siswa teliti dalam mengerjakan tugas.</p> <p>2. Siswa memiliki konsentrasi yang penuh dalam belajar.</p>	14&15	Chabib Toha, <i>Kapita Selektia Pendidikan Islam</i> , Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 1996.
5. Tidak lari atau menghindari masalah	1. Siswa tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar	16	
6. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.	1. Siswa berusaha dengan giat untuk mengerjakan tugas sampai selesai dengan baik.	17	
7. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.	1. Siswa mengerjakan tugasnya sendiri dan tidak mencontek kepada teman-temannya.	18	

8. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.	1. Siswa tidak merasa rendah diri ketika pendapatnya salah atau tidak diterima oleh guru dan temannya.	19	
9. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.	1. Siswa tekun dalam belajar. 2. Siswa rajin belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. 3. Siswa datang ke sekolah tepat waktu. 4. Siswa mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.	20, 21, 22&23	
10. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.	1. Siswa bertanggung jawab atas tugas yang telah dikerjakannya.	24	

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (kemandirian belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa). Variabel X merupakan data ordinal dan Y merupakan data interval. kemudian variabel X diubah menjadi data interval dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}^5$$

Keterangan:

$X_i$  = Variabel data ordinal

$\bar{X}$  = Mean (rata-rata)

$SD$  = Stándar Deviasi

---

<sup>5</sup> Hartono, *Analisis Item Instrumen*, (Bandung: Nusa Media, 2010), h. 126.

Sebelum masuk ke rumus statistik, terlebih dahulu data yang diperoleh untuk masing-masing alternatif jawaban dicari persentase jawabannya pada ítem pertanyaan masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang dicari

N : *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).<sup>6</sup>

Data yang telah dipersentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi
- b. 61% - 80% dikategorikan baik/tinggi
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik/sedang
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik/rendah
- e. 0% - 20% dikategorikan tidak baik/sangat rendah<sup>7</sup>

Data yang terkumpul dari angket dan nilai ujian mid semester genap yang akan dianalisa dengan menggunakan rumus product moment yaitu untuk memprediksi hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebasnya adalah kemandirian belajar atau variabel X, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa atau variabel Y.

---

43. <sup>6</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.

<sup>7</sup>Riduwan, *Op.Cit*, h. 15.

Untuk korelasi product moment dapat dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}^8$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi butir total

N = jumlah responden

X = jumlah skor butir 1

Y = jumlah skor total

$Y_2$  = jumlah skor total kuadrat

Data yang penulis peroleh akan diproses dengan menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (*Statistica Program Society Science*) versi 17.0 for Windows. SPSS merupakan salah satu program komputer yang digunakan dalam mengolah data statistik.

---

<sup>8</sup>Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 84.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru**

SMA Nurul Falah Pekanbaru ini pada awalnya adalah sekolah yang dibawah binaan SMA Negeri Rumbai Pekanbaru (sekarang SMA Negeri 3 Pekanbaru). SMA Nurul Falah Pekanbaru didirikan oleh yayasan Nurul Falah, yang diketuai oleh Bapak H. Baharuddin Yusuf (Almarhum) pada tanggal 7 maret 1983, dengan jumlah siswa awal 67 orang. Pada tahun 1989/1990 SMA Nurul Falah melaksanakan ujian ebtanas sendiri, sedangkan pelaksanaan Ujian Ebtanas 4 tahun sebelumnya bergabung dengan sekolah SMA Negeri Rumbai Pekanbaru (T.P 1985/1986 s/d 1988/1989). dengan lebih kurang 11 orang tenaga pengajar dan 10 kelas ruang belajar.

Tahun 1989 dengan kesepakatan bersama semua pihak yayasan ini Alhamdulillah bisa berdiri sendiri dengan nama SMA NURUL FALAH PEKANBARU, dengan kepala sekolah bapak Zamri Idris, BA lebih kurang 20 tenaga pengajar pada tahun 1983/1989.

**Tabel IV.1****Daftar Nama Pimpinan SMA Nurul Falah Pekanbaru  
dari tahun 1983-sekarang:**

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Zamri Idris, BA	Tahun 1983 s/d 1986
2. Drs. Isjoni Ishaq	Tahun 1986 s/d 1988
3. H. Syofyan, BA	Tahun 1988 s/d 2000
4. Syamsuar, S.Pd	Tahun 2000 s/d 2004
5. Amiruddin, S.Si	Tahun 2004 s/d sekarang

*Sumber : SMA Nurul Falah Pekanbaru, 2012.*

**2. Identitas SMA Nurul Falah Pekanbaru**

Identitas dari SMA NURUL FALAH PEKANBARU:

Nama Sekolah	: SMA NURUL FALAH PEKANBARU
Nomor Statistik	: 304096002023
Alamat Sekolah	: Jl. Mesjid Raya. No 8 Kode Pos 28152 Kec. Senapelan Kota Pekanbaru
Akreditasi Sekolah	: B
Status sekolah	: Swasta
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Organisasi pelenggara	: Yayasan
Bangunan sekolah	: Milik sendiri
Luas Tanah	: 2.200 M
Luas bangunan	: 1.091 M
Pagar	: 142 M
Lokasi sekolah	: Kecamatan Senapelan
Jarak ke pusat kecamatan	: 1,5 Km
Jarak ke pusat kota	: 4 Km

### **3. Visi dan Misi SMA Nurul Falah Pekanbaru**

#### **a. Visi Sekolah**

Menghasilkan insan yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa.

#### **b. Misi Sekolah**

- 1.) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 2.) Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.
- 3.) Membentuk peserta didik yang cerdas.
- 4.) Meningkatkan aktivitas dan kreatifitas dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 5.) Menegakkan disiplin pendidik tenaga kependidikan dan peserta didik.
- 6.) Meningkatkan pembinaan keimanan dan ketakwaan.
- 7.) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
- 8.) Membudayakan K3 di lingkungan sekolah.

#### 4. Keadaan Guru SMA Nurul Falah Pekanbaru

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Guru SMA Nurul Falah**  
**Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru**  
**T.P:2011/2012**

No.	Nama	Jabatan
1.	Amiruddin, S.Si	Kepala Sekolah
2.	Dra. Surmaini	WKS Bid Kesiswaaan/GMP Sejarah
3.	Syamsuar, S.Pd	WKS Bid Kurikulum/ GMP PPKN
4.	Dra. Arsih Aini	GMP Matematika
5.	Susy Harlinafia, S. Sos	GMP PPKN
6.	Zul Fadly, S.Pd. I	GMP B. Arab
7.	Ir. Siti Farida	GMP Kimia
8.	Dra. Syarifah Hafisah	GMP Budaya Melayu
9.	Ressi Listari Yuly	GMP Budaya Melayu
10.	Susilawati, S.Pd	GMP Sosiologi
11.	Dayu Novita Yuly, S.Pd	GMP B. Inggris
12.	Putri Lidya Anwar, SE, Ak	GMP B. Inggris/Ekonomi
13.	Tria Bellina, S.Pd	GMP B. Inggris
14.	Sri Darnowati, S.Pd	GMP B. Indonesia
15.	Refnita, S.Pd	GMP B. Indonesia
16.	Marfuah, S.Pd	GMP Biologi
17.	Mellisa, S.Pd. MP	GMP Biologi
18.	Fitri Dewanti, S.Pd	GMP Fisika
19.	Lupri, S.Pd	GMP Agama Islam
20.	Mashuri, S. Ag	GMP Agama Islam
21.	Shelly Rosya, ST	GMP TIK
22.	Syukur Hidayat	GMP Penjaskes
23.	Marice Br Hutahuruk, S.Pd	GMP Ekonomi dan Akuntansi
24.	Hernawati, SE	GMP Ekonomi
25.	Eva Risma, A. Md	GMP Seni Budaya
26.	Rita Zahara, S.Pd	GMP Geografi
27.	Rio Yusika	GMP Penjaskes
28.	Maryana, S. Pd	GMP Matematika

Sumber : SMA Nurul Falah Pekanbaru, 2012

#### 5. Keadaan Siswa SMA Nurul Falah Pekanbaru

Berikut ini adalah keadaan siswa-siswi di SMA Nurul Falah Pekanbaru.

**Tabel IV.3**  
**Data Siswa SMA Nurul Falah Pekanbaru**  
**T.P:2011/2012**

Kelas	L	P	Islam	Protestan	Katolik	Budha	Jumlah
X1	16	25	33	4	4	-	41
X2	18	21	36	3	-	-	39
X3	18	19	33	4	-	-	37
X4	15	23	34	2	2	-	38
XI IPA 1	14	30	40	3	-	1	44
XI IPA 2	13	31	41	3	-	-	44
XI IPA 3	12	29	38	2	-	1	41
XI IPS 1	22	17	35	4	-	-	39
XI IPS 2	22	17	35	3	1	-	39
XII IPA 1	10	27	34	3	-	-	37
XII IPA 2	14	24	33	3	1	1	38
XII IPS 1	20	13	27	6	-	-	33
XII IPS 2	23	11	27	6	1	-	34
XII IPS 3	18	14	29	1	2	-	32
Total	235	301	475	47	11	3	536

*Sumber: Tata Usaha SMA Nurul Falah Pekanbaru, 2012.*

## 6. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan juga tidak dapat berjalan menurut semestinya apabila tidak memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, sehingga dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar dengan baik.

Tanah sekolah sepenuhnya milik sekolah atau yayasan Nurul Falah Pekanbaru dengan sertifikat Tanah nomor: SK.38/HM/KW.24-PBR/92 Prona-6 tanggal 19 Maret 1992.

**Keadaan tanah SMA Nurul Falah Pekanbaru, yaitu:**

Status : Hak milik

Luas tanah : 2.200 m<sup>2</sup>

Luas bangunan : 1.091 m<sup>2</sup>

Pagar : 142 m

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar memadai. Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Nurul Falah Pekanbaru dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel IV.4**

**Sarana Dan Prasarana Belajar di SMA Nurul Falah Pekanbaru  
T.P:2011/2012**

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	19	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Olahraga	1	Baik
4	Ruang BK	1	Baik
5	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
6	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
7	Ruang Majelis Guru	1	Baik
8	Ruang Tata Usaha	1	Baik
9	Ruang Mes Jaga Sekolah/Siswa	1	Baik
10	Ruang Pramuka	1	Baik
11	Ruang Tata Usaha	1	Baik
12	Ruang Gudang	1	Baik
13	Ruang Ibadah	1	Baik
14	Ruang Komputer/Internet	1	Baik
15	Ruang OSIS/PMR	1	Baik
16	Ruang UKS	1	Baik
17	Labor Bahasa	1	Baik
18	Labor Fisika	1	Baik
19	Labor Biologi	1	Baik
20	Labor Kimia	1	Baik

*Sumber: Tata Usaha SMA Nurul Falah Pekanbaru*

## **7. Kurikulum**

Kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga adalah untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan suatu pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum, proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Adapun kurikulum yang digunakan di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah.

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Nurul Falah Pekanbaru yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SMA Nurul Falah Pekanbaru.

### **1. Penyajian Data Angket Tentang Kemandirian Belajar (Variabel X)**

Data tentang kemandirian belajar dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket yang disebarakan kepada 60 siswa. Angket yang penulis gunakan yaitu angket tertutup dengan jumlah 24 item pernyataan. Setiap item terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu A = (Selalu), B = (Sering), C = (Kadang-kadang), D = (Jarang), dan E = (Tidak Pernah) dengan bobotnya masing-masing yaitu 5,4,3,2,1. Berikut

ini akan disajikan data-data hasil angket tentang kemandirian belajar sebagaimana yang tergambar dibawah ini:

**Tabel IV.5**  
**Siswa Berusaha Mencari Pernyataan Yang Jelas Dari Setiap**  
**Pertanyaan yang Diberikan oleh Guru dalam Proses Belajar**  
**Mengajar**

<b>Option</b>	<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	6	10%
B	Sering	9	15%
C	Kadang-kadang	31	51,7%
D	Jarang	12	20%
E	Tidak pernah	2	3,3%
Jumlah		60	100%

*Sumber : Data Olahan*

Berdasarkan Tabel IV.5 di atas responden yang selalu mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan sebanyak 6 orang dengan persentase 10%, responden yang sering mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan sebanyak 9 orang dengan persentase 15%, responden yang kadang-kadang mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan sebanyak 31 orang dengan persentase 51,7%, responden yang jarang mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan sebanyak 12 orang dengan persentase 20%, responden yang tidak pernah mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan sebanyak 2 orang dengan persentase 3,3%.



**Tabel IV.6**  
**Siswa Berusaha Mengetahui Informasi Tentang Materi Pelajaran dengan Baik**

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	18	30%
B	Sering	30	50%
C	Kadang-kadang	10	16,7%
D	Jarang	2	3,3%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		60	100%

*Sumber :Data Olahan*

Diketahui dari Tabel IV.6 bahwa responden yang selalu berusaha mengetahui informasi dengan baik sebanyak 18 orang dengan persentase 30%, responden yang sering berusaha mengetahui informasi dengan baik sebanyak 30 orang dengan persentase 50%, responden yang kadang-kadang berusaha mengetahui informasi dengan baik sebanyak 10 orang dengan persentase 16,7%, responden yang jarang berusaha mengetahui informasi dengan baik sebanyak 2 orang dengan persentase 3,3 %, dan tidak ada responden yang tidak pernah berusaha mengetahui informasi dengan baik dengan persentase 0%.

**Tabel IV.7**  
**Siswa Bersikap dan Berpikir Terbuka dalam Proses Belajar Mengajar**

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	8	13,3%
B	Sering	26	43,3%
C	Kadang-kadang	19	31,7%
D	Jarang	6	10%
E	Tidak pernah	1	1,7%
Jumlah		60	100%

*Sumber: Data Olahan*

Tabel IV.7 di atas dapat diketahui bahwa responden yang selalu bersikap dan berpikir terbuka sebanyak 8 orang dengan persentase 13,3%, responden yang sering bersikap dan berpikir terbuka sebanyak 26 orang dengan persentase 43,3%, responden yang kadang-kadang bersikap dan berpikir terbuka sebanyak 19 orang dengan persentase 31,7%, responden yang jarang bersikap dan berpikir terbuka sebanyak 6 orang dengan persentase 10%, dan responden yang tidak pernah bersikap dan berpikir terbuka sebanyak 1 orang dengan persentase 1,7%.

**Tabel IV.8**

**Siswa Bersikap Secara Sistematis dengan Bagian-Bagian dari Keseluruhan Masalah dalam Proses Belajar Mengajar**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	1	1,7%
B	Sering	9	15%
C	Kadang-kadang	24	40%
D	Jarang	20	33,3%
E	Tidak pernah	6	10%
Jumlah		60	100%

*Sumber : Data Olahan*

Menurut Tabel IV.8 dapat diketahui bahwa responden yang selalu bersikap secara sistematis dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah sebanyak 1 orang dengan persentase 1,7%, responden yang sering bersikap secara sistematis dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah sebanyak 9 orang dengan persentase 15%, responden yang kadang-kadang bersikap secara sistematis dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah sebanyak 24 orang dengan persentase 40%, responden yang jarang bersikap secara sistematis dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah sebanyak 20 orang dengan persentase 33,3%, dan responden yang tidak

pernah bersikap secara sistematis dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah sebanyak 6 orang dengan persentase 10%.

**Tabel IV.9**  
**Siswa Bersikap Secara Teratur dengan bagian-Bagian Dari**  
**Keseluruhan Masalah dalam Proses Belajar Mengajar**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	3	5%
B	Sering	7	11,7%
C	Kadang-kadang	21	35%
D	Jarang	21	35%
E	Tidak pernah	8	13,3%
Jumlah		60	100%

*Sumber: Data Olahan*

Berdasarkan Tabel IV.9 dapat diketahui bahwa responden yang selalu bersikap secara teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah sebanyak 3 orang dengan persentase 5%, responden yang sering bersikap secara teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah sebanyak 7 orang dengan persentase 11,7%, responden yang kadang-kadang bersikap secara teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah sebanyak 21 orang dengan persentase 35%, responden yang jarang bersikap secara teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah sebanyak 21 orang dengan persentase 35%, dan responden yang tidak pernah bersikap secara teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah sebanyak 8 orang dengan persentase 13,3%.

**Tabel IV.10**  
**Siswa Peka Terhadap Tingkat Keilmuan yang**  
**Dimiliki Teman-Temannya**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	15	25%
B	Sering	37	61,7%
C	Kadang-kadang	3	5%
D	Jarang	3	5%
E	Tidak pernah	2	3,3%
Jumlah		60	100%

*Sumber : Data Olahan*

Tabel IV.10 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang selalu peka terhadap tingkat keilmuan sebanyak 15 orang dengan persentase 25%, responden yang sering peka terhadap tingkat keilmuan sebanyak 37 orang dengan persentase 61,7%, responden yang kadang-kadang peka terhadap tingkat keilmuan sebanyak 3 orang dengan persentase 5%, responden yang jarang peka terhadap tingkat keilmuan sebanyak 3 orang dengan persentase 5%, dan responden yang tidak pernah peka terhadap tingkat keilmuan sebanyak 2 orang dengan persentase 3,3%.

**Tabel IV.11**  
**Siswa Peka Terhadap Keahlian Teman-Temannya**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	21	35%
B	Sering	36	60%
C	Kadang-kadang	2	3,3%
D	Jarang	1	1,7%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		60	100%

*Sumber: Data Olahan*

Diketahui dari Tabel IV.11 bahwa responden yang selalu peka terhadap keahlian orang lain sebanyak 21 orang dengan persentase 35%, responden yang sering peka terhadap keahlian orang lain sebanyak 36 orang dengan persentase 60%, responden yang kadang-kadang peka

terhadap keahlian orang lain sebanyak 2 orang dengan persentase 3,3%, responden yang jarang peka terhadap keahlian orang lain sebanyak 1 orang dengan persentase 1,7%, dan tidak ada responden yang tidak pernah peka terhadap keahlian orang lain dengan persentase 0%.

**Tabel IV.12**  
**Siswa Mengajukan Pertanyaan Apabila Tidak Mengerti dengan Materi Pelajaran yang Sedang Dipelajari**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	4	6,7%
B	Sering	20	33,3%
C	Kadang-kadang	29	48,3%
D	Jarang	7	11,7%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		60	100%

*Sumber: Data Olahan*

Tabel IV.12 di atas, diketahui bahwa responden yang selalu mengajukan pertanyaan sebanyak 4 orang dengan persentase 6,7%, responden yang sering mengajukan pertanyaan sebanyak 20 orang dengan persentase 33,3%, responden yang kadang-kadang mengajukan pertanyaan sebanyak 29 orang dengan persentase 48,3%, responden yang jarang mengajukan pertanyaan sebanyak 7 orang dengan persentase 11,7%, dan tidak ada responden yang tidak pernah mengajukan pertanyaan dengan persentase 0%.

**Tabel IV.13**  
**Siswa Mempertimbangkan Informasi Baru dan Ide yang Tidak Lazim**  
**dengan Pikiran Terbuka dalam Proses Belajar Mengajar**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	1	1,7%
B	Sering	10	16,7%
C	Kadang-kadang	23	38,3%
D	Jarang	17	28,3%
E	Tidak pernah	9	15%
Jumlah		60	100%

*Sumber : Data Olahan*

Menurut Tabel IV.13 di atas, diketahui bahwa responden yang selalu mempertimbangkan informasi baru dan ide yang tidak lazim dengan pikiran terbuka sebanyak 1 orang dengan persentase 1,7%, responden yang sering mempertimbangkan informasi baru dan ide yang tidak lazim dengan pikiran terbuka sebanyak 10 orang dengan persentase 16,7%, responden yang kadang-kadang mempertimbangkan informasi baru dan ide yang tidak lazim dengan pikiran terbuka sebanyak 23 orang dengan persentase 38,3%, responden yang jarang mempertimbangkan informasi baru dan ide yang tidak lazim dengan pikiran terbuka sebanyak 17 orang dengan persentase 28,3%, dan responden yang tidak pernah mempertimbangkan informasi baru dan ide yang tidak lazim dengan pikiran terbuka sebanyak 9 orang dengan persentase 15%.

**Tabel IV.14**  
**Siswa Membangun Keterkaitan Khususnya**  
**Di Antara Hal-Hal yang Berbeda dalam Proses Belajar Mengajar**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	2	3,3%
B	Sering	11	18,3%
C	Kadang-kadang	19	31,7%
D	Jarang	19	31,7%
E	Tidak pernah	9	15%
Jumlah		60	100%

*Sumber :Data Olahan*

Berdasarkan Tabel IV.14 di atas, diketahui bahwa responden yang selalu membangun keterkaitan khususnya di antara hal-hal yang berbeda sebanyak 2 orang dengan persentase 3,3%, responden yang sering membangun keterkaitan khususnya di antara hal-hal yang berbeda sebanyak 11 orang dengan persentase 18,3%, responden yang kadang-kadang membangun keterkaitan khususnya di antara hal-hal yang berbeda sebanyak 19 orang dengan persentase 31,7%, responden yang jarang membangun keterkaitan khususnya di antara hal-hal yang berbeda sebanyak 19 orang dengan persentase 31,7%, dan responden yang tidak pernah membangun keterkaitan khususnya di antara hal-hal yang berbeda sebanyak 9 orang dengan persentase 15%.

**Tabel IV.15**  
**Siswa Menghubung-Hubungkan Berbagai Hal dengan Bebas yang**  
**Berkaitan dengan Materi Pelajaran yang Sedang Dipelajari**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	2	3,3%
B	Sering	7	11,7%
C	Kadang-kadang	16	26,7%
D	Jarang	21	35%
E	Tidak pernah	14	23,3%
Jumlah		60	100%

*Sumber :Data Olahan*

Tabel IV.15 di atas, diketahui bahwa responden yang selalu menghubungkan-hubungkan berbagai hal dengan bebas sebanyak 2 orang dengan persentase 3,3%, responden yang sering 7 orang dengan persentase 11,7%, responden yang kadang-kadang menghubungkan-hubungkan berbagai hal dengan bebas sebanyak 16 orang dengan persentase 26,7%, responden yang jarang menghubungkan-hubungkan berbagai hal dengan bebas sebanyak 21 orang dengan persentase 35%, dan responden yang tidak pernah menghubungkan-hubungkan berbagai hal dengan bebas sebanyak 14 orang dengan persentase 23,3%.

**Tabel IV.16**

**Siswa Berupaya Mencari Bahan Atau Sumber Materi Sendiri Dari Sumber-Sumber yang Relevan**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	4	6,7%
B	Sering	19	31,7%
C	Kadang-kadang	33	55%
D	Jarang	4	6,7%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		60	100%

*Sumber: Data Olahan*

Tabel IV.16 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang selalu berupaya mencari bahan atau sumber materi sendiri sumber-sumber yang relevan sebanyak 4 orang sebanyak 6,7%, responden yang sering berupaya mencari bahan atau sumber materi sendiri sumber-sumber yang relevan sebanyak 19 dengan persentase 31,7%, responden yang kadang-kadang berupaya mencari bahan atau sumber materi sendiri sumber-sumber yang relevan sebanyak 33 orang dengan persentase 55%, responden yang jarang



berupaya mencari bahan atau sumber materi sendiri sumber-sumber yang relevan sebanyak 4 orang dengan persentase 6,7%, dan tidak ada responden yang tidak pernah berupaya mencari bahan atau materi sendiri dari sumber-sumber yang relevan dengan persentase 0%.

**Tabel IV.17**  
**Siswa Menggunakan Perangkat Teknologi Maju**  
**dalam Proses Belajar**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	1	1,7%
B	Sering	7	22,2%
C	Kadang-kadang	13	21,7%
D	Jarang	21	35%
E	Tidak pernah	18	30%
Jumlah		60	100%

*Sumber: Data Olahan*

Diketahui Tabel IV.17 di atas bahwa responden yang selalu menggunakan perangkat teknologi maju dalam proses belajar sebanyak 1 orang dengan persentase 1,7%, responden yang sering menggunakan perangkat teknologi maju dalam proses belajar sebanyak 7 orang dengan persentase 22,2%, responden yang kadang-kadang menggunakan perangkat teknologi maju dalam proses belajar sebanyak 13 orang dengan persentase 21,7%, responden yang jarang menggunakan perangkat teknologi maju dalam proses belajar sebanyak 21 orang dengan persentase 35%, dan responden yang tidak pernah menggunakan perangkat teknologi maju dalam proses belajar sebanyak 18 orang dengan persentase 30%.

**Tabel IV.18**  
**Siswa Teliti dalam Mengerjakan Tugas**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	24	40%
B	Sering	28	46,7%
C	Kadang-kadang	8	13,3%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		60	100%

*Sumber: Data Olahan*

Tabel IV.18 dapat diketahui bahwa responden yang selalu teliti dalam mengerjakan tugas sebanyak 24 orang dengan persentase 40%, responden yang sering teliti dalam mengerjakan tugas sebanyak 28 orang dengan persentase 46,7%, responden yang kadang-kadang teliti dalam mengerjakan tugas sebanyak 8 orang dengan persentase 13,3%, dan tidak ada responden yang jarang dan tidak ada responden yang tidak pernah teliti dalam mengerjakan tugas dengan persentase 0%.

**Tabel IV.19**  
**Siswa Memiliki Konsentrasi yang Penuh dalam Belajar**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	17	28,3%
B	Sering	29	48,3%
C	Kadang-kadang	14	23,3%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		60	100%

*Sumber: Data Olahan*

Diketahui dari Tabel IV.19 bahwa responden yang selalu memiliki konsentrasi yang penuh dalam belajar sebanyak 17 orang dengan persentase 28,3%, responden yang sering memiliki konsentrasi yang penuh dalam belajar sebanyak 29 orang dengan persentase 48,3%, responden yang kadang-kadang memiliki konsentrasi yang penuh dalam belajar

sebanyak 14 dengan persentase 23,3% dan tidak ada responden yang tidak pernah memiliki konsentrasi yang penuh dalam belajar dengan persentase 0%.

**Tabel IV.20**  
**Siswa Tidak Mudah Putus Asa Ketika Mengalami**  
**Kesulitan dalam Belajar**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	13	21,7%
B	Sering	32	53,3%
C	Kadang-kadang	15	25%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		60	100%

*Sumber: Data Olahan*

Berdasarkan Tabel IV.20 dapat diketahui bahwa responden yang selalu tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar sebanyak 13 orang dengan persentase 21,7%, responden yang sering tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar sebanyak 32 orang dengan persentase 53,3%, responden yang kadang-kadang tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar sebanyak 15 orang dengan persentase 25%, dan tidak ada responden yang jarang dan tidak pernah tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar dengan persentase 0%.

**Tabel IV.21**  
**Siswa Berusaha dengan Giat Untuk Mengerjakan**  
**Tugas Sampai Selesai dengan Baik**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	23	38,2%
B	Sering	26	43,3%
C	Kadang-kadang	9	15%
D	Jarang	2	3,3%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		60	100%

*Sumber: Data Olahan*

Tabel IV.21 dapat diketahui bahwa responden yang selalu berusaha dengan giat untuk mengerjakan tugas sampai selesai dengan baik sebanyak 23 orang dengan persentase 38,3%, responden yang sering berusaha dengan giat untuk mengerjakan tugas sampai selesai dengan baik sebanyak 26 dengan persentase 43,3%, responden yang kadang-kadang berusaha dengan giat untuk mengerjakan tugas sampai selesai dengan baik sebanyak 9 orang dengan persentase 15%, responden yang jarang berusaha dengan giat untuk mengerjakan tugas sampai selesai dengan baik sebanyak 2 orang dengan persentase 3,3% dan tidak ada responden yang tidak pernah berusaha dengan giat untuk mengerjakan tugas sampai selesai dengan baik dengan persentase 0%.

**Tabel IV.22**  
**Siswa Mengerjakan Tugasnya Sendiri dan Tidak Mencontek Kepada**  
**Teman-Temannya**

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	14	23,3%
B	Sering	27	45%
C	Kadang-kadang	14	23,3%
D	Jarang	5	8,3%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		60	100%

*Sumber: Data Olahan*

Tabel IV.22 dapat diketahui bahwa responden yang selalu mengerjakan tugasnya sendiri dan tidak pernah mencontek kepada teman-temannya sebanyak 14 orang dengan persentase 23,3%, responden yang sering mengerjakan tugasnya sendiri dan tidak pernah mencontek kepada teman-temannya sebanyak 27 orang dengan persentase 45%, responden yang kadang-kadang mengerjakan tugasnya sendiri dan tidak pernah mencontek kepada teman-temannya sebanyak 14 orang dengan persentase 23,3%, responden yang jarang mengerjakan tugasnya sendiri dan tidak pernah mencontek kepada teman-temannya sebanyak 2 orang dengan persentase 3,3% dan tidak ada responden yang tidak pernah mengerjakan tugasnya sendiri dan tidak pernah mencontek kepada teman-temannya dengan persentase 0%.

**Tabel IV.23**  
**Siswa Tidak Merasa Rendah Diri Ketika Pendapatnya Salah Atau Tidak Diterima Oleh Guru Dan Teman-Temannya**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	18	30%
B	Sering	25	41,7%
C	Kadang-kadang	10	16,7%
D	Jarang	5	8,3%
E	Tidak pernah	2	3,3%
Jumlah		60	100%

*Sumber: Data Olahan*

Diketahui dari Tabel IV.23 diatas bahwa responden yang selalu tidak merasa rendah diri ketika pendapatnya salah atau tidak diterima oleh guru dan teman-temannya sebanyak 18 orang dengan persentase 30%, responden yang sering tidak merasa rendah diri ketika pendapatnya salah atau tidak diterima oleh guru dan teman-temannya sebanyak 25 orang

dengan persentase 41,7%, responden yang kadang-kadang tidak merasa rendah diri ketika pendapatnya salah atau tidak diterima oleh guru dan teman-temannya sebanyak 10 orang dengan persentase 16,7%, responden yang jarang tidak merasa rendah diri ketika pendapatnya salah atau tidak diterima oleh guru dan teman-temannya sebanyak 5 orang dengan persentase 8,3%, responden yang tidak pernah tidak merasa rendah diri ketika pendapatnya salah atau tidak diterima oleh guru dan teman-temannya sebanyak 2 orang dengan persentase 3,3%.

**Tabel IV.24**  
**Siswa Tekun dalam Belajar**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	25	41,7%
B	Sering	25	41,7%
C	Kadang-kadang	9	15%
D	Jarang	1	1,7%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah			100%

*Sumber: Data Olahan*

Berdasarkan Tabel IV.24 diatas bahwa responden yang selalu tekun dalam belajar sebanyak 25 orang dengan persentase 41,7%, responden yang sering tekun dalam belajar sebanyak 25 orang dengan persentase 41,7%, responden yang kadang-kadang tekun dalam belajar sebanyak 9 orang dengan persentase 15%, responden yang jarang tekun dalam belajar sebanyak 1 orang dengan persentase 1,7%, dan tidak ada responen yang tidak pernah tekun dalam belajar dengan persentase 0%.

**Tabel IV.25**  
**Siswa Memiliki Keinginan yang Kuat dalam Belajar Dan**  
**Mengerjakan Tugas-Tugas yang Diberikan Oleh Guru**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	22	36,7%
B	Sering	31	51,7%
C	Kadang-kadang	5	8,3%
D	Jarang	1	1,7%
E	Tidak pernah	1	1,7%
Jumlah		60	100%

*Sumber: Data Olahan*

Tabel IV.25 diatas diketahui bahwa responden yang selalu memiliki keinginan yang kuat dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sebanyak 22 orang dengan persentase 36,7%, responden yang sering memiliki keinginan yang kuat dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sebanyak 31 orang dengan persentase 51,7%, responden yang kadang-kadang memiliki keinginan yang kuat dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sebanyak 5 orang dengan persentase 8,3%, responden yang jarang memiliki keinginan yang kuat dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sebanyak 1 orang dengan persentase 1,7%, dan responden yang tidak pernah memiliki keinginan yang kuat dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sebanyak 1 orang dengan persentase 1,7%.

**Tabel IV.26**  
**Siswa Datang Ke Sekolah Tepat Waktu**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	33	55%
B	Sering	17	28,3%
C	Kadang-kadang	6	10%
D	Jarang	3	5%
E	Tidak pernah	1	1,7%
Jumlah		60	100%

*Sumber: Data Olahan*

Berdasarkan Tabel IV.26 diketahui bahwa responden yang selalu datang ke sekolah tepat waktu sebanyak 33 orang dengan persentase 55%, responden yang sering datang ke sekolah tepat waktu sebanyak 17 orang dengan persentase 28,3%, responden yang kadang-kadang datang ke sekolah tepat waktu sebanyak 6 orang dengan persentase 10%, responden yang jarang datang ke sekolah tepat waktu sebanyak 3 orang dengan persentase 5%, dan responden yang tidak pernah datang ke sekolah tepat waktu sebanyak 1 orang dengan persentase 1,7%.

**Tabel IV.27**  
**Siswa Mematuhi Peraturan dan Tata Tertib Sekolah**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	42	70%
B	Sering	15	25%
C	Kadang-kadang	2	3,3%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	1	1,7%
Jumlah		60	100%

*Sumber: Data Olahan*

Diketahui dari Tabel IV.27 bahwa responden yang selalu mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah sebanyak 42 orang dengan persentase 70%, responden yang sering mematuhi peraturan dan tata tertib



sekolah sebanyak 15 orang dengan persentase 25%, responden yang kadang-kadang mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah sebanyak 2 orang dengan persentase 3%, tidak ada responden yang jarang mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah dengan persentase 0%, dan responden yang tidak pernah mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah sebanyak 1 orang dengan persentase 1,7%.

**Tabel IV.28**  
**Siswa Bertanggung Jawab Atas Tugas-Tugas yang**  
**Telah Dikerjakannya**

<b>Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	33	55%
B	Sering	19	31,7%
C	Kadang-kadang	7	11,7%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	1	1,7%
Jumlah		60	100%

*Sumber: Data Olahan*

Tabel IV.28 di atas dapat diketahui bahwa responden yang selalu bertanggung jawab atas tugas-tugas yang telah dikerjakannya sebanyak 33 orang dengan persentase 55%, responden yang sering bertanggung jawab atas tugas-tugas yang telah dikerjakannya sebanyak 19 orang dengan persentase 31,7%, responden yang kadang-kadang bertanggung jawab atas tugas-tugas yang telah dikerjakannya sebanyak 7 orang dengan persentase 11,7%, tidak ada responden yang jarang bertanggung jawab atas tugas-tugas yang telah dikerjakannya dengan persentase 0%, dan responden yang tidak pernah bertanggung jawab atas tugas-tugas yang telah dikerjakannya sebanyak 1 orang dengan persentase 1,7%.

**Tabel IV.29**  
**Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Kemandirian Belajar Di Sma Nurul Falah Pekanbaru**

NO	ALTERNATIF JAWABAN										JUMLAH	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1.	6	10%	9	15%	31	51,7%	12	20%	2	3,3%	60	100%
2.	18	30%	30	50%	10	16,7%	2	3,3%	0	0%	60	100%
3.	8	13,3%	26	43,3%	19	31,7%	6	10%	1	1,7%	60	100%
4.	1	1,7%	9	15%	24	40%	20	33,3%	6	10%	60	100%
5.	3	5%	7	11,7%	21	35%	21	35%	8	13,3%	60	100%
6.	15	25%	37	61,7%	3	5%	3	5%	2	3,3%	60	100%
7.	21	35%	36	60%	2	3,3%	1	1,7%	0	0%	60	100%
8.	4	6,7%	20	33,3%	29	48,3%	7	11,7%	0	0%	60	100%
9.	1	1,7%	10	16,7%	23	38,3%	17	28,3%	9	15%	60	100%
10.	2	3,3%	11	18,3%	19	31,7%	19	31,7%	9	15%	60	100%
11.	2	3,3%	7	11,7%	16	26,7%	21	35%	14	23,3%	60	100%
12.	4	6,7%	19	31,7%	33	55%	4	6,7%	0	0%	60	100%
13.	1	1,7%	7	22,2%	13	21,7%	21	35%	18	30%	60	100%
14.	24	40%	28	46,7%	8	13,3%	0	0%	0	0%	60	100%
15.	17	28,3%	29	48,3%	14	23,3%	0	0%	0	0%	60	100%
16.	13	21,7%	32	53,3%	15	25%	0	0%	0	0%	60	100%
17.	23	38,3%	26	43,3%	9	15%	2	3,3%	0	0%	60	100%
18.	14	23,3%	27	45%	14	23,3%	5	8,3%	0	0%	60	100%
19.	18	30%	25	41,7%	10	16,7%	5	8,3%	2	3,3%	60	100%
20.	25	41,7%	25	41,7%	9	15%	1	1,7%	0	0%	60	100%
21.	22	36,7%	31	51,7%	5	8,3%	1	1,7%	1	1,7%	60	100%
22.	33	55%	17	28,3%	6	10%	3	5%	1	1,7%	60	100%
23.	42	70%	15	25%	2	3,3%	0	0	1	1,7%	60	100%
24.	33	55%	19	31,7%	7	11,7%	0	0	1	1,7%	60	100%
<b>Jumlah</b>	<b>350</b>	<b>583,3%</b>	<b>502</b>	<b>847,2%</b>	<b>342</b>	<b>570%</b>	<b>171</b>	<b>285%</b>	<b>75</b>	<b>125%</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Hasil dari kemandirian belajar kemudian di hitung dan setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh:

Alternatif jawaban A (selalu) diberi skor	$5 \times 350 = 1750$
Alternatif jawaban B (sering) diberi skor	$4 \times 502 = 2008$
Alternatif jawaban C (kadang-kadang) diberi skor	$3 \times 342 = 1026$
Alternatif jawaban D (jarang) diberi skor	$2 \times 171 = 342$
Alternatif jawaban E (tidak pernah) diberi skor	$\underline{1 \times 75 = 75}$
F	$= 5201$

$$\begin{aligned} N &= 350 + 502 + 342 + 171 + 75 \\ &= 1440 \times 5 \\ &= 7200 \end{aligned}$$

Angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \\ &= \frac{5201}{7200} \times 100 \\ &= 72,23 \end{aligned}$$

Data yang telah dipersentasekan direkapitulasi, diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% – 100% = Sangat baik
- b. 61% – 80% = Baik
- c. 41% – 60% = Cukup baik
- d. 21% – 40% = Kurang baik
- e. 0% – 20% = Tidak baik

Rekapitulasi hasil angket di atas, tentang kemandirian belajar diperoleh hasilnya sebagai berikut: jawaban “Selalu” sebanyak 350, jawaban “Sering” sebanyak 502, jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 342, jawaban “Jarang” sebanyak 171 dan jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 75.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar siswa yang ada di SMA Nurul Falah Pekanbaru tergolong “baik” karena dari hasil jawaban keseluruhan diperoleh persentase 72,23%.

## 2. Data tentang Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Variabel Y).

75	76	81	76	79	66	53	81	72	64
73	83	73	51	79	72	66	72	72	64
81	58	60	57	70	64	76	77	74	68
52	68	75	62	76	61	64	58	86	78
47	73	69	76	68	61	58	54	61	50
52	72	80	64	65	52	58	43	56	80

a. Urutan data dari nilai yang terbesar ke data yang terkecil.

86	83	81	81	81	80	80	79	79	78
77	76	76	76	76	76	75	75	74	73
73	73	72	72	72	72	72	70	69	68
68	68	66	66	65	64	64	64	64	64
62	61	61	61	60	58	58	58	58	57
56	54	53	52	52	52	51	50	47	43

b.  $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$

$$R = 86 - 43$$

$$R = 43$$

$$c. \text{ BanyakKelas} = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 86$$

$$= 7,38(\text{di bulatkan } 7)$$

$$d. \text{ Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= \frac{43}{7}$$

$$= 6,14 \text{ (dibulatkan menjadi } 6)$$

**Tabel IV.30**  
**Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa**  
**Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X**

Prestasi Belajar (Y)	F
43 – 48	2
49 – 54	7
55 – 60	7
61 – 66	12
67 – 72	10
73 – 78	13
79 – 84	8
85 – 90	1
<b>N</b>	<b>60</b>

*Sumber: Data Olahan*

### C. Analisis Data

Data tentang kemandirian belajar dalam bentuk skor-skor, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan SPSS versi 17.0, maka out putnya sebagai berikut:

**Tabel IV.31**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian Belajar	60	27.89	68.35	50.1927	12.57088

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian Belajar	60	27.89	68.35	50.1927	12.57088
Valid N (listwise)	60				

*Sumber : Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 17.0*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kemandirian belajar memiliki nilai Mean (M) 50.1927 dan Standard Deviasinya (SD) 12.57088. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran kemandirian belajar pada SMA Nurul Falah Pekanbaru dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

#### a. Kemandirian Belajar

- Sangat Baik = di atas  $M + 1,5 SD$
- Baik =  $M + 0,5 SD$  s/d  $M + 1 SD$
- Cukup Baik =  $M - 0,5 SD$  s/d  $M + 0,5 SD$
- Kurang baik =  $M - 1,5 SD$  s/d  $M - 0,5 SD$
- Tidak Baik = di bawah  $M - 1,5 SD$

Skornya adalah :

- Sangat Baik = di atas 69,04.
- Baik = 56,47 s/d 62,76
- Cukup Baik = 43,91 s/d 56,47
- Kurang Baik = 31,34 s/d 50,19
- Tidak Baik = di bawah 31,34.

**Tabel IV.32**  
**Distribusi Frekuensi Relative Tentang**  
**Kemandirian Belajar (X)**

No.	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Sangat Baik	di atas 69,04	60	100%

2	Baik	56,47 s/d 62,76	0	0%
3	Cukup Baik	43,91 s/d 56,47	0	0%
4	KuranBaik	31,34 s/d 50,19	0	0%
5	Tidak Baik	di bawah 31,34	0	0%
Jumlah			60	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas pada variabel kemandirian belajar dapat dilihat gambaran tentang kemandirian belajar yang secara umum tergolong sangat baik, yakni sebanyak 60 orang atau sebesar 100%, pada kategori baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik sebanyak 0 orang atau sebesar 0%.

#### b. Prestasi Belajar Siswa

**Tabel IV.33**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar	60	43.00	86.00	67.2000	10.26728
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 17.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa prestasi belajar memiliki nilai Mean (M) 67.2000 dan Standard Deviasinya (SD) 10.26728.

**Tabel IV.34**  
**Kategori Skor Prestasi Belajar Siswa (Y)**

NO	Skor	Kategori/ Prediket	Frekuensi	Persentase
1	80 – 100	Sangat Baik	6	10%
2	70 – 79	Baik	21	35%
3	60 – 69	Cukup	18	30%
4	50 -59	Kurang	13	21,7%
5	0 – 49	Gagal	2	3,3%
Jumlah			60	100%

Sumber : Data Olahan





**c. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Nurul Falah Pekanbaru.**

Hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Nurul Falah Pekanbaru dapat dicari melalui korelasi Product Moment. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat Komputer melalui program SPSS (Statistical Program Society Science) versi 17.0 Windows.

**1. Mengubah Data Ordinal ke Interval**

Data tentang kemandirian belajar merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan.

Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

a. Merubah data kemandirian belajar (X) dari data ordinal ke interval, yaitu:

- 1) Menentukan standard deviasi data kemandirian belajar. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, standard deviasi kemandirian belajar adalah 12,57.
- 2) Mean dari data kemandirian belajar adalah 50.19.

Maka  $T_i = 50 + 10 \frac{89 - 86,65}{3,46} = 56,79$  ....., terlampir pada

lampiran 5.

Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Nurul Falah Pekanbaru hasilnya diperoleh dengan menggunakan analisa komputer SPSS versi 17.0 for windows dapat dilihat pada tabel IV.35 sebagai berikut:

**Tabel IV.35**  
**Hasil Korelasi Prestasi Belajar Siswa dengan Kemandirian Belajar**

		Prestasi Belajar	Kemandirian Belajar
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	1	.628**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	.628**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= 0,628$$

**Tabel IV.36**  
**Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment**

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0,00-0,200	Korelasi antara variabel X dengan variabel Y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi.
0,200-0,400	Korelasinya lemah atau rendah.
0,400-0,700	Korelasinya sedang atau cukup.
0,700-0,900	Korelasinya kuat atau tinggi.
0,900-1,000	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi. <sup>1</sup>

Berdasarkan Tabel IV.36, interpretasi koefisien korelasi product moment diatas, diketahui bahwa hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Nurul Falah Pekanbaru dengan  $r_{xy} = 0,628$  yang terletak antara 0,700-0,900 yang berarti korelasinya kuat atau tinggi. Sehingga hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Nilai  $r_{xy}$  yang telah diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel "r" *Product Moment* dengan terlebih dahulu mencari df-nya.

$$df = N$$

$$df = 60 - 2$$

$$df = 58$$

Berdasarkan tabel "r" *Product Moment*, df pada 58 diperoleh harga "r" tabelnya sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Hartono, *Op.Cit*, h. 87.

- a. Taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 0,250
- b. Taraf signifikan 1% diperoleh sebesar 0,325

Hasil analisis terakhir dari penyajian dan pengolahan data di atas menunjukkan bahwa  $r_{xy} = 0,628 > 0,325$ , maka penulis menyimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak karena  $r_{xy} > r_t$  pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil analisis diatas, maka hipotesis yang penulis rumuskan pada bab kedua, hipotesis tersebut diterima pada hipotesis pertama ( $H_a$ ), yang menyatakan : Ada Hubungan yang Signifikan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Nurul Falah Pekanbaru pada taraf signifikan 5% dan 1%. Sementara hipotesis kedua ( $H_o$ ) ditolak, tidak ada Hubungan yang Signifikan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Nurul Falah Pekanbaru. Dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kurangnya perhatian dan partisipasi orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, siswa kurang serius dalam proses belajar mengajar, kurangnya minat siswa dalam belajar, dan keadaan lingkungan sekolah yang kurang kondusif.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data sebagaimana dipaparkan pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis yang penulis lakukan dengan teknik korelasi product moment, dengan hasil akhir menunjukkan bahwa  $= 0,250 < 0,628 > 0,325$ , maka terdapat Hubungan Signifikan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Nurul Falah Pekanbaru, hal ini dikarenakan  $r_{xy} = 0,628$  lebih besar dari  $r_t$  pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan demikian maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti kemandirian belajar mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Nurul Falah Pekanbaru.
2. Perhitungan besarnya hubungan antara kedua variabel penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Nurul Falah Pekanbaru, hubungannya sebesar 0,628. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## **B. Saran**

Melihat hasil penelitian diatas, maka penulis ingin memberikan saran-saran kepada yang bersangkutan agar dapat dipertimbangkan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada orang tua diharapkan lebih memberikan perhatian dan partisipasi terhadap kegiatan belajar siswa di rumah, agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Kepada siswa diharapkan menumbuhkan kebiasaan kemandirian belajar dan minat belajar yang tinggi agar memperoleh prestasi belajar yang baik.
3. Kepada pihak sekolah diharapkan melengkapi fasilitas belajar siswa di sekolah agar siswa dapat membiasakan kemandirian belajar dan memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian maupun penulisan tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk itu demi kesempurnaan skripsi ini diharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis, akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberi maghfiroh kepada kita semua dan senantiasa membalas perbuatan kita yang selalu berusaha dengan ikhlas. Amiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Aditama, 2001).
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- , *Analisis Item Instrumen*, (Bandung: Nusa Media, 2010).
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2011).
- Hasan Bisri, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).
- Holstein Herman, *Murid Belajar Mandiri*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986).
- Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Minat pelajar, 2005).
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).
- Johnson, Elaine B. *CTL (Contextual Teaching & Learning)*, (Bandung: Kaifa, 2011).
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997).
- M. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar (IKAPI), 1996).
- Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011).
- Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).

- , *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- , *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011).
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).
- S.J.,J.I.G.Drost, *Sekolah Mengajar atau Mendidik?*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- , *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).
- Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Sinar Terang).
- Tim reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisher, 2008).
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004).



Umar Tirtaraharja dan Lasula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008).

Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional:Prinsip-Teknik-Prosedur*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Zainun Mu'tadin, 2002, *www,e\_psikologi.com*, 04 April 2012.

Zaleha Izhah Hassoubah, *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*, (Bandung: Nuansa, 2007).